

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KABUPATEN ENREKANG**



TRINITA SARI

Nomor Induk Mahasiswa: 105611116819

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KABUPATEN ENREKANG

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh :

TRINITA SARI

Nomor Induk Mahasiswa: 1056 1111 6819

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan di
Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Trinita Sari

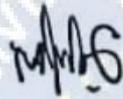
Nomor Induk Mahasiswa : 105611116819

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

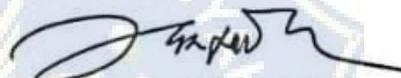
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si



Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fisip

Ketua Program Studi Ilmu

Administrasi Negara

Administrasi Negara



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730727

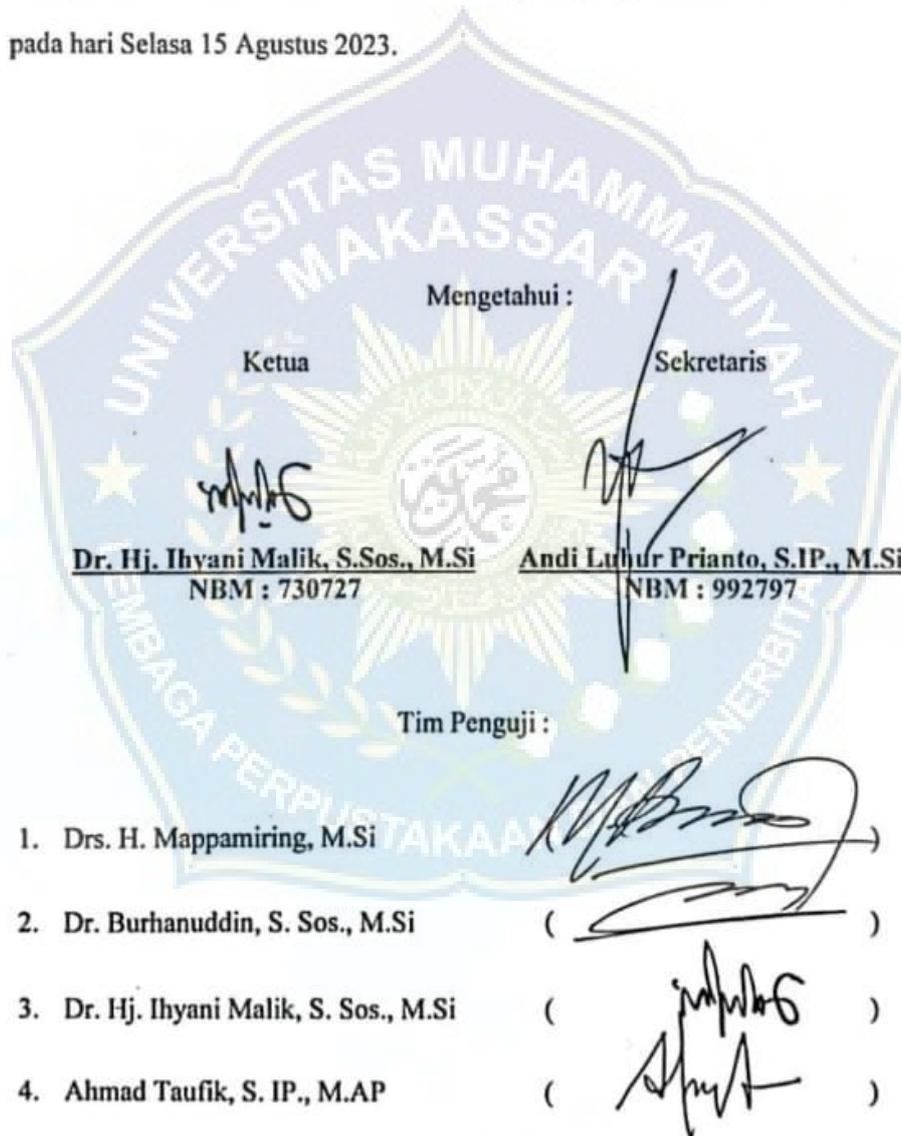


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM. 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

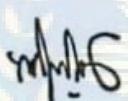
Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0174/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa 15 Agustus 2023.



Mengetahui :

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727


Andi Luthur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

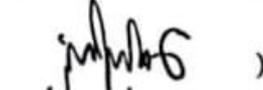
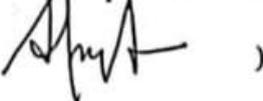
Tim Penguji :

1. Drs. H. Mappamiring, M.Si

2. Dr. Burhanuddin, S. Sos., M.Si

3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si

4. Ahmad Taufik, S. IP., M.AP


()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Trinita Sari

NIM : 105611116819

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan

Trinita Sari

ABSTRAK

Trinita Sari, “Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang dengan mengacu pada indikator Implementasi Kebijakan oleh V. Mater And V. Horn yaitu standar/ukuran tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi, sikap pelaksana, dan komunikasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder diambil dari dokumen, catatan, laporan, dan arsip resmi yang dapat didukung dengan keutuhan data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Standar dan sasaran kebijakan (program)/ukuran dan tujuan kebijakan (program), Program bantuan pendidikan merupakan program bernama Enrekang Cerdas dari rencana kegiatan anggaran tahunan BAZNAS Enrekang (RKAT), Memberikan bantuan dana kepada mahasiswa bertujuan untuk meringankan beban dana dalam penyelesaian studi dan pembayaran UKT semester bagi mahasiswa yang kurang mampu di Kabupaten Enrekang, 2). Sumber Daya, SDM yang terlibat dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) meliputi struktural bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai penanggung jawab program, Sumber anggaran dari program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) bersumber dari kas keuangan Kantor BAZNAS Enrekang, 3). Karakteristik organisasi pelaksana, kecenderungan pelaksana mengimplementasikan program bantuan pendidikan belum memiliki SOP atau petunjuk pelaksana kegiatan, 4). Sikap para pelaksana, Kurang optimalnya dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan disebabkan keterbatasan anggaran yang di salurkan dengan masyarakat yang di prioritaskan, Kendala tersebut di akibatkan jumlah anggaran yang terbatas dari total masyarakat yang mengajukan proposal setiap tahunnya di seleksi sesuai jumlah ketersediaan anggaran di bandingkan dengan total proposal dari masyarakat kurang mampu, 5). Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan, Sosialisasi yang di lakukan dengan pamplate dan kordinasi Desa/Lurah kepada masyarakat. Informasi yang tersampaikan kepada masyarakat masih perlu di ringkaskan sehingga informasi terkait program dapat samapi secara menyeluruh di masyarakat.

Kata Kunci: *Implementasi Program, bent Pendidikan*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia kesehatan dan kenikmatan yang takterhingga. Demikian pula salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh dalam beragama. Dengan keyakinan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di program study Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si selaku Ketua jurusan dan Sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orang tua tercinta yang tak pernah berhenti memberikan semangat, doa, nasehat serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
6. Informan perwakilan Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang sebagai narasumber dalam Skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga dan saudara penulis yang telah memberikan support dalam penulisan skripsi.

Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan bantuan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu demi kesempurnaan penelitian ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 25 Mei 2023

Penyusun

Trinita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teori Dan Konsep	14
C. Kerangka Fikir	25
D. Fokus Penelitian.....	25
E. Deskriptif Fokus Penelitian.....	20
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	23
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	23
C. Jenis Data	23
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengabsahan Data	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B. Gambaran Khusus Objek Penelitian	38
C. Hasil Penelitian	41
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi. Zakat merupakan bentuk ibadah yang mencakup dimensi vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta dimensi horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Ketika ibadah zakat dilaksanakan dengan baik, hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keimanan, tetapi juga membersihkan jiwa, mengembangkan harta, dan membawa manfaat sosial bagi masyarakat.

Zakat bukan hanya sekadar ibadah ritual, melainkan juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Zakat dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan mengelola zakat secara amanah dan efektif, kita bisa meningkatkan etos kerja masyarakat serta memberikan peluang kerja baru. Sejarah telah membuktikan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW hingga saat ini.

BAZNAS dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional, sebagai tindak lanjut dari lahirnya Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan

selanjutnya diterbitkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam oleh Kementerian Agama Nomor: DJ.II/568 tahun 2014 pada tanggal 05 Juni 2014.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menetapkan bahwa BAZNAS memiliki kewajiban untuk mengumpulkan dan mengelola zakat dari masyarakat Muslim di Indonesia. Ini mencakup zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, zakat perdagangan, dan lain-lain. Dengan demikian, BAZNAS menjadi lembaga resmi yang berwenang dalam mengelola dana zakat dari masyarakat. Undang-Undang ini mengatur mengenai penggunaan dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS. Dana zakat harus digunakan untuk program-program yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dengan demikian, hal ini memberikan pijakan hukum bagi BAZNAS untuk mendukung pendidikan melalui penggunaan dana zakat. Selain itu, Undang-Undang ini juga menetapkan mekanisme pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS. Ini termasuk penyusunan laporan keuangan, audit independen, dan pertanggungjawaban kepada publik. Dengan demikian, undang-undang ini membantu memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 menegaskan bahwa tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks pendidikan,

BAZNAS memiliki landasan hukum untuk mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

BAZNAS aktif meluncurkan berbagai program pendidikan guna mendukung siswa-siswa yang menghadapi keterbatasan finansial. Melalui program beasiswa, mereka menyediakan biaya pendidikan, buku, seragam, serta pengeluaran sekolah lainnya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meringankan hambatan ekonomi yang mungkin menghalangi siswa-siswa berpotensi untuk mengejar pendidikan. Selain itu, BAZNAS juga memainkan peran penting dalam memperbaiki infrastruktur pendidikan. Ini termasuk pembangunan dan renovasi gedung sekolah serta penyediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang bermain.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, BAZNAS juga mengadakan program pelatihan dan bimbingan untuk siswa-siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Program ini mencakup bimbingan belajar, kursus tambahan, dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dengan tujuan mempersiapkan siswa-siswa untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, BAZNAS juga membantu pemberdayaan guru melalui pelatihan dan bantuan alat pengajaran serta mendukung kelompok masyarakat khusus seperti anak-anak yatim piatu, anak-anak dengan kebutuhan khusus, dan keluarga miskin dengan program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, masih terdapat hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kendala finansial menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah. Sementara itu, pendidikan yang tidak merata juga mengakibatkan kesenjangan kualitas manusia Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Peran zakat dalam pendidikan menjadi solusi yang layak dipertimbangkan. Meskipun tidak secara spesifik disebutkan dalam al-Quran, zakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung beasiswa pendidikan, mengingat pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun, masih terdapat tantangan dalam distribusi zakat untuk pendidikan di Kabupaten Enrekang, terdapat masalah administrasi dan kurangnya penyebaran informasi mengenai program bantuan biaya pendidikan. Sehingga mengakibatkan sebagian masyarakat yang memenuhi syarat tidak mendapatkan bantuan yang seharusnya mereka terima.

Sedangkan Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang penting diperhatikan secara mendalam bagaimana program ini dijalankan, sehingga masalah-masalah yang ada bias mendapatkan solusi yang lebih efektif dan memastikan bahwa bantuan pendidikan dari zakat benar-benar mencapai mereka yang membutuhkan dan mendukung perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masyarakat.

Pada surah At-taubah ayat 60, Allah swt tidak menyebutkan pemberian beasiswa sebagai salah satu bagian distribusi zakat. Tidak adanya penyebutan beasiswa bukan berarti zakat tidak boleh didistribusikan untuk beasiswa. Tidak adanya penyebutan beasiswa, hal ini menunjukkan bahwa berzakat untuk beasiswa merupakan permasalahan kontemporer. Untuk mengungkapkan maksud zakat seperti dalam surah at-taubah ayat 60 sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ. 60.

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Berdasarkan observasi awal penulis, pengamatan didapati masalah-masalah yang ada di lapangan yaitu: banyak penerima bantuan biaya pendidikan yang tidak memenuhi kriteria untuk menerima bantuan tetapi lolos dari kriteria, sedangkan ada beberapa yang memenuhi kriteria bantuan pendidikan tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut dari Badan Amil Zakat Nasional Kab.Enrekang, Masalah selanjutnya yang saya dapati yaitu ada penerima bantuan biaya pendidikan yang telah menerima dana bantuan

itu, tetapi tidak menggunakan dana bantuan itu sebagaimana yang diharapkan seperti masalah biaya pendidikan.

Masalah lainnya yang berkaitan dengan administrasi yang menjadi kendala dalam penyaluran Bantuan biaya pendidikan tersebut. Bahkan info yang di keluarkan oleh BAZNAS tidak sampai kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga ada dugaan penulis banyaknya masyarakat yang lebih pantas mendapatkan bantuan oleh BAZNAS tidak mengetahui hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil dan turun langsung meneliti bagaimana BAZNAS di Kab.Enrekang mengimplementasikan program bantuan biaya pendidikan di Kab.Enrakang.

Masalah selanjutnya yang saya dapati yaitu ada penrima bantuan biaya pendidikan yang telah menerima dana bantuan itu, tetapi tidak menggunakan dana itu sebagaimana yang diharapkan seperti masalah biaya pendidikan. Masalah lainnya yang berkaitan dengan administrasi yang menjadi kendala dalam penyaluran Bantuan Biaya Pendidikan tersebut. Bahkan info yang dikeluarkan oleh BAZNAS tidak sampai kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga ada dugaan penulis banyaknya masyarakat yang lebih pantas mendapatkkan bantuan oleh BAZNAS tidak mengetahui hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil dan turun langsung meneliti bagaimana BAZNAS di Kab.Enrekang mengimplementasikan program bantuan biaya pendidikan di Kab.Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana implementasi program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Bagaimana implementasi program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang”.

D. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari, adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yang manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi Pengetahuan dalam mengetahui tentang implementasi program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang dan juga Penelitian ini menjadi referensi bagi Peneliti dan pihak terkait lainnya

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi, dan Masukan Positif bagi BAZNAS Kabupaten Enrekang dalam menjalankan suatu program bantuan biaya pendidikan sehingga efektif dan efisien, dan dapat juga menjadi masukan untuk beberapa peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan atau relevan dengan judul penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dini Selasi (2019) Implementasi Pengelolaan Zakat Profesi Terhadap Bantuan Beasiswa Pendidikan Di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Cirebon)(Selasi, 2019)	Kualitatif, Deskriptif	Pengelolaan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon telah di implementasikan dengan baik. Kemenag yang bekerjasama dengan BAZNAS dan UPZ telah mengimplementasikan melalui program Cirebon cerdas yang merupakan program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program beasiswa pendidikan ini disalurkan kepada para santri dan santriwati pondok pesantren di lingkungan Kabupaten Cirebon sebanyak 81 orang santri dan santriwati yang tergabung dalam 38 pondok pesantren
2.	Syihabuddin Arafat (2019) Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo	Kualitatif, Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yaitu implementasi pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) pada bidang pendidikan lembaga zakat untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS Sidoarjo kesimpulannya sebagai berikut : 1.)Model pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo adalah dengan memberikan bantuan dana sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah.

			<p>Persyaratan untuk mendapatkan bantuan pendidikan juga melalui proses yaitu foto copy KK, foto copy KTP orang tua, surat keterangan tidak mampu dari kelurahan dan surat keterangan tunggakan sekolah dari sekolah. Sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo diserahkan ke pihak sekolah ketika pihak sekolah membutuhkan bantuan maka BAZNAS akan siap menyalurkan dana bantuannya.</p> <p>2.)Pencapaian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo sudah optimal. Dilihat dari segi proses pemahaman tentang dana bantuan pendidikan, bantuan peralatan sekolah dan bantuan tunggakan sekolah itu akan diproses lebih lanjut karena dari salah satu penerima dana bantuan pendidikan tidak mengerti akan hal itu. Kemudian meringankan beban ekonomi penerima dana bantuan merasa senang sekali sudah diberikan dana bantuan pendidikan dan mereka berharap seterusnya bisa dibantu apabila kondisi keluarga tidak mencukupi.</p>
3.	A. Tanri Toalala (2022) Implementasi Pemberdayaan	Kualitatif, Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan yaitu 1.Implementasi program BPUM

	<p>UMKNDalam Program Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Di Dinas Koperasi, Ukm, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Enrekang. (Toalala, 2022)</p>	<p>(a.)Standardan Sasaran/Ukuran Kebijakan (program) tujuan dari adanya program BPUM yang di peradakan oleh pemerintah pusat untuk memulihkan ekonomi nasional karena dampak dari pandemi covid 19 yang membuat para pelaku usaha mikro memiliki kendala secara finansial dalam menjalankan usahanya. Adapun sasaran yang dalam program ini yaitu para pelaku usaha mikro dan bukan aparatur sipil Negara, anggota tentara nasional Indonesia, anggota kepolisian republik Indonesia, pegawai BUMN, pegawai BUMD, dan Kur di Bank.</p> <p>(b.)Sumber Daya yaitu yang melaksakan program baik dari sumber daya dan sumber dana itu adalah adalah Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah Republik Indonesia yang anggarannya berasal dari APBN repubik Indonesia, pembagian bantuan di lakukan sampai saat ini sudah 2 tahap yang di mana ada penurunan jumlah bantuan pada tahap ke 2 di karenakan jumlah penerima bantuan BPUM yang di perbnayak.</p> <p>(c.)Karateristik Organisasi Pelaksana dalam profram BUPUM yaitu pelakasana ada beberapa organisasi formal dan non formal yang ikut terlibat</p>
--	--	--

		<p>dalam implementasi program BPUM di kabupaten Enrekang. organisasi yang termasuk formal dalam program BPUM adalah Dinas Kopersai, UKM dan BANK penyalur BPUM, adapun organisasi lainya yang ikut membantu implementasi BPUM itu berasal dari organsasi perangkat daerah seperti Camat, Kelurahan, Dan Kantor Desa dalam rangka pelaksanaan sosialisasi,pendataan dan pembinaan kepada pelaku Usaha Mikro di kabupaten Enrekang.</p> <p>(d.)Sikap Para Pelaksana meliputi Implementator sebagai pelaksana program sudah memiliki acuan di dalam peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah tahun 2020 tentang pedoman penyaluran BPUM yang harus mengikuti aturan tersebut, Adapun masyarakat yang merasa kecewa terhadap pihak yang mengimplementasikan program ini karena ada beberapa masyarakat yang telah mendaftar tetapi tidak mendapatkan bantuan karena kesalahan penginputan pendaftaran.</p> <p>(e.)Komunikasi keseluruhan implementor dan penerima bantuan telah memahami maksud dan tujuan dari</p>
--	--	--

		<p>program karena sudah tercantum dalam peraturan menteri, tetapi dalam pelaksanaan sosialisasi program dalam proses pelaksanaan Implementasi program bantuan pelaku Usaha Mikro BPUM di kabupaten Enrekang masih belum efektif, melihat dari tidak adanya sosialisasi langsung terhadap pelaku UMKM di kabupaten Enrekang berefek kepada adanya masyarakat yang tidak menerima bantuan program ini karena keterbatasan teknologi dan informasi, kesalahan pengimputan, dan keterbatasan Kouta penrima.</p> <p>2.Pemberdayaan UMKM</p> <p>(a.)Adanya pengembangan yang di lakukan oleh dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi terhadap masyarakat yang telah menerima bantuan program BPUM dengan melakukan pembinaan dan juga pendataan pelaku UMKM yangg belum terdaftar ke Nomor Induk Berusaha (NIB).</p> <p>(b.)Dalam memperkuat potensi daya yang di lakukan oleh dinas kopersai UKM. Tenaga Kerja dan Transmigrasi kurang perhatian dalam memperkuat SDM pelaku UKM di kabupaten enrekang.</p>
--	--	--

B. Teori Dan Konsep

1. Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (Webster dalam Wahab 2004) adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan (program) yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Siti Nurjannah mengutip dari Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan (program) Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara dalam (Siti Nurjannah, 2014) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi yaitu Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam

keputusan kebijakan (program). Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan” dalam (Siti Marwiyah, Anggun Shantha Bella 2021). Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Variabel-variabel dalam implementasi kebijakan publik model *Van Meter* dan *Van Horn* dalam (Wahyu Kurniawan dan Karjuni Dt. Maani, 2019) dijelaskan sebagai berikut:

a) Standar, Tujuan dan sasaran kebijakan Pengukuran tingkat keberhasilan dari kinerja implementasi kebijakan dapat diukur melalui tujuan kebijakan

yang ada dilevel pelaksana kebijakan yang bersifat realistis dengan sosio-kultur. Jika ukuran dan sasaran kebijakan yang akan diterapkan terlalu ideal (utopis), maka kebijakan tersebut akan sulit untuk.

b) Sumber daya Keberhasilan implementasi kebijakan bergantung pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tiga sumber daya yang harus diperhatikan dalam melaksanakan implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia, finansial, dan waktu. Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam penentuan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik dituntut dalam setiap tahap implementasi. Sumber daya finansial menentukan keterlaksananya suatu kebijakan. Jika sumber daya finansial bermasalah maka implementasi kebijakan akan terganggu atau bahkan terhambat.

c) Karakteristik Organisasi Pelaksana Agen pelaksana kebijakan yang terlibat meliputi organisasi formal maupun organisasi informal. Kinerja implementasi kebijakan dari organisasi pelaksana dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Hal ini berkaitan dengan konteks kebijakan yang akan dilaksanakan. Pelaksana kebijakan dituntut agar ketat dan disiplin pada beberapa kebijakan. Pada konteks lain diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Penentuan agen pelaksana kebijakan juga dipengaruhi oleh cakupan atau luas wilayah kebijakan.

d) Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan Standar dan tujuan implementasi kebijakan harus dikomunikasikan dengan baik kepada para agen pelaksana.

e) Disposisi atau Sikap Para Pelaksana Menurut pendapat Van Metter dan Van Horn dalam Agustinus (2006) ”sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan”.

2. Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (Auliya & Arif, 2021) menyebutkan implemetasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan (program). Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Charles O. Jones dalam (Siti Marwiyah, Anggun Shinta Bella, 2021) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

- a) Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- b) Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- c) Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Program akan menunjang implementasi, karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain :

- a) Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- b) Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam mencapai tujuan itu.
- c) Adanya aturan-aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d) Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e) Adanya strategi dalam pelaksanaan

1. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek sosial, ekonomi, industri dan sebagainya. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang di bawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.

Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan dapat mempercepat perkembangannya. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia.

Driyarkara merumuskan pengertian pendidikan sebagai upaya pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Perwujudan upaya ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Bagi Driyarkara, kedua tindakan tersebut adalah perbuatan yang fundamental. Artinya, pendidikan adalah perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu

sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya. (Razak Aiziz Abdur, 2022)

Pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan pribadi. Kata proses menunjuk pada pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Artinya, pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan karena berlangsung dalam segala situasi, baik di lingkungan rumah atau sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini diungkapkan dengan baik oleh John Dewey (Nurhayati, 2021)

Bagi Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Dalam pendidikan terdapat konsep dan teori dasar pendidikan, konsep dasar pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, spiritual keagamaan, dan berguna bagi bangsa atau negaranya serta memiliki keterampilan dalam bidang yang di minati yang sesuai dengan bakatnya.

b) Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara manusia berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

1. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas.

2. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar sendiri melalui buku bacaan atau belajar melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain.

2. Program Bantuan Biaya Pendidikan Oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Program BAZNAS dilihat dari dua segi yakni secara umum dan khusus, jika dilihat secara umum terbagi ke dalam enam bidang, diantaranya:

- 1) Pemberdayaan ekonomi
- 2) Pendidikan
- 3) Kesehatan

- 4) Kemanusiaan
- 5) Advokasi dan dakwah
- 6) Zakat community development

Adapun kriteria menurut BAZNAS antara lain :

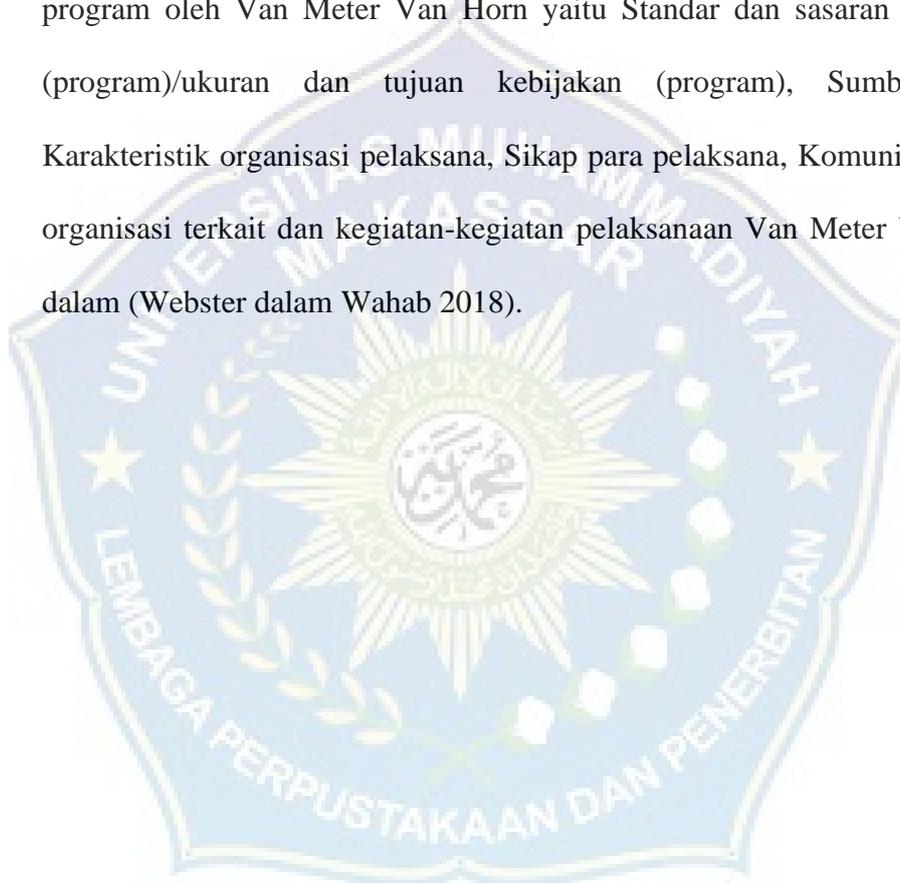
1. Usia antara 18 dan 22 tahun.
2. Persyaratan Bahasa Inggris.
3. Status pernikahan tunggal.
4. Pendapatan rumah tangga di bawah USD 300 untuk pemohon internasional.
5. A-Level / Diploma / Foundation / Matrikulasi / STPM dengan CGPA minimal 2,80 atau STAM dengan Jayyid minimal
6. Minimal dua mata pelajaran dengan Kredit, termasuk Bahasa Inggris di Level O / SPM / GSCE
7. IELTS dengan skor band minimal 5,5
8. TOEFL dengan skor band minimal 550
9. MUET dengan skor band minimal 4.

C. Kerangka Fikir

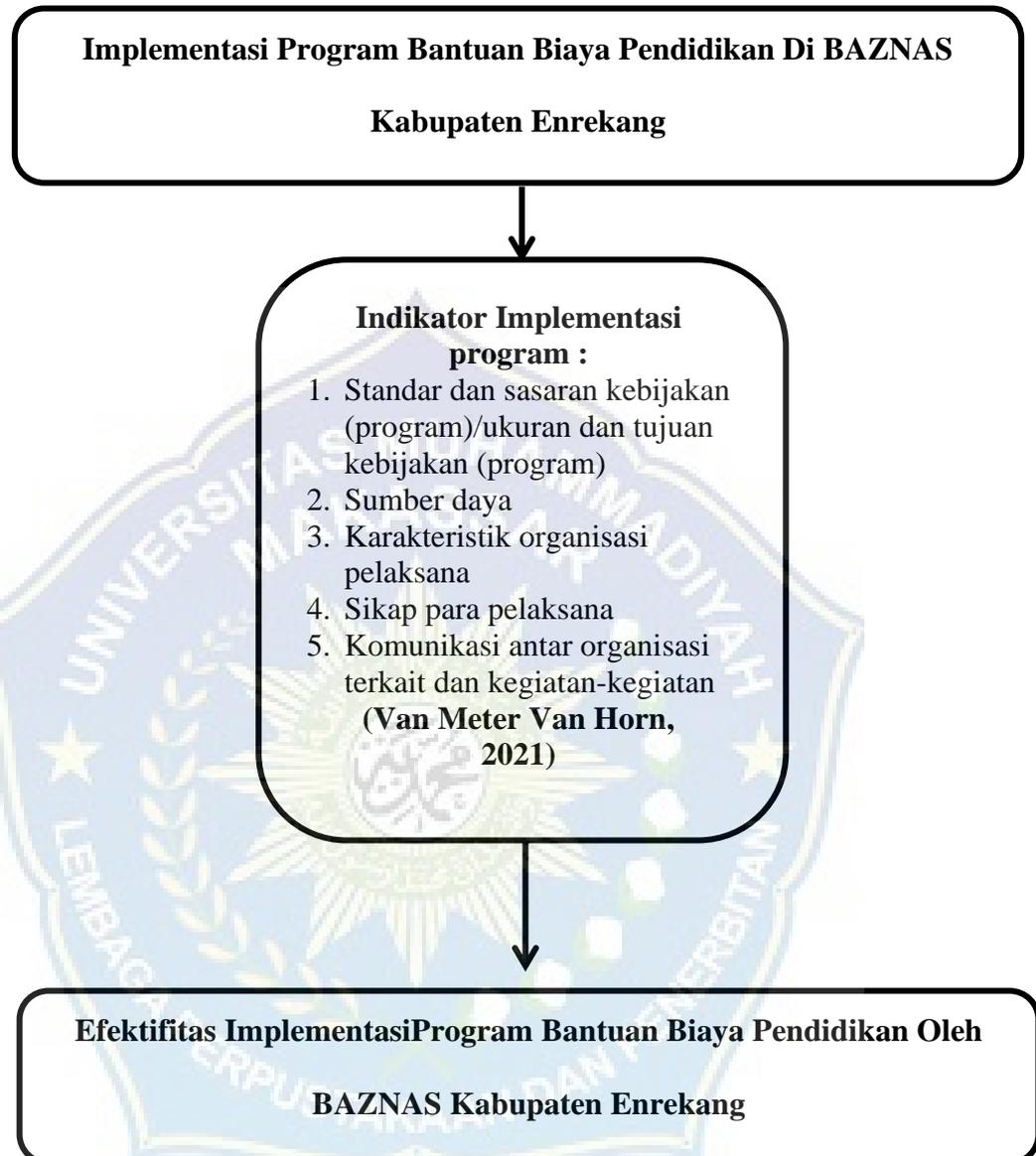
Konsep Teori melambangkan kerangka pemikiran atau bagian-bagian gagasan, mengenai suatu kasus ataupun permasalahan (problem) yang bagi pembaca menjadi bahan pertimbangan, pegangan teori yang mungkin ia setuju maupun tidak disetujuinya, ini merupakan masukan eksternal bagi peneliti

Berdasarkan masalah yang teliti yakni Implementasi program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, maka yang menjadi fokus penelitian adalah mencari sumber data melalui Observasi dan Wawancara secara langsung dengan Pemerintah/Dinas Terkait.

Maka dari itu Peneliti mengambil indikator teori implementasi program oleh Van Meter Van Horn yaitu Standar dan sasaran kebijakan (program)/ukuran dan tujuan kebijakan (program), Sumber daya, Karakteristik organisasi pelaksana, Sikap para pelaksana, Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan Van Meter Van Horn dalam (Webster dalam Wahab 2018).



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada apa yang akan di jadikan indikator terkait Implementasi. Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian yang akan dijadikan indikator terkait Implementasi Program Biaya Pendidikan Di Badan Amil Zakat Nasional Kab.Enrekang, dengan

menganalisis bagaimana ukuran pencapaian proses Implementasi program bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang telah menerima bantuan tahap satu secara efektif dan akuntabel, dan juga ingin mengetahui dugaan sementara dari observasi penulis bahwa penyaluran bantuan ini terindikasi kurang tepat sasaran di sebabkan masalah Sumber Daya Manusi, anggaran dan pelanggaran administrasi.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus memuat tentang gambaran serta pengertian yang sangat spesifik yang jelas dan tidak konseptual. Adapun deskriptif fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran/Ukuran Kebijakan.

Tujuan atau sasaran yang paling penting dan perlu dicapai. Sasaran menggambarkan tindakan atau kegiatan yang terlibat dalam pencapaian suatu tujuan, maksud dari sasaran. Bagaimana pencapaian sasaran yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kab. Enrekang dalam mengimplementasikan dengan program bantuan dapat terukur keberhasilannya dengan mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan sesuai formulasi yang sebelumnya di rencanakan. Sasarannya seperti masyarakat yang kurang mampu, atau mahasiswa yang terkendala di pembayaran UKT.

2. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan (program) sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu

implementasi kebijakan. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, terbatasnya anggaran yang tersedia menyebabkan bantuan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat juga terbatas dan program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah.

3. Karakteristik organisasi,

Kemauan atau kecenderungan para pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Enrekang dalam menyampaikan menyalurkan bantuan kepada publik sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

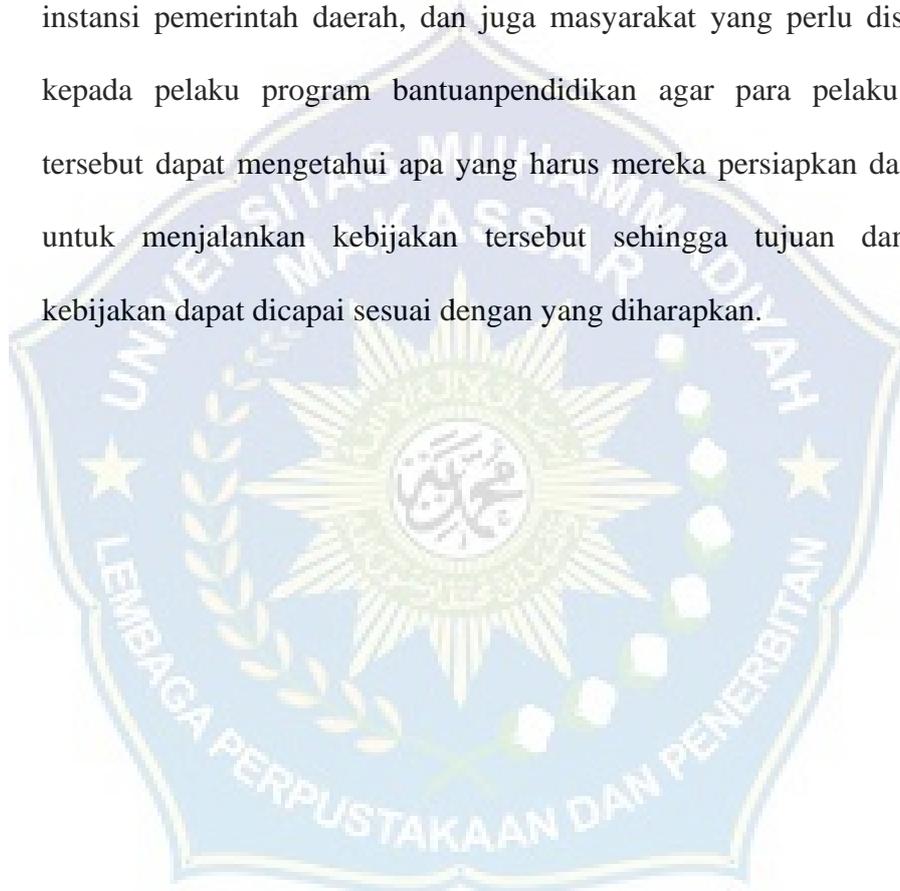
4. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana yang dimaksud ialah bahwa kecenderungan pihak BAZNAS Kab. Enrekang mengambil sikap seperti menerima dan menolak hal-hal yang mungkin terjadi di lapangan. Masyarakat tentunya dapat menilai dengan melihat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan tentukan dari sikap BAZNAS yang melakukan penyaluran bantuan. Hal yang kemudian berpotensi dari sikap pelaksana program sangat mungkin tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau

permasalahan yang dari pengimplementasi bantuan program pendidikan. Menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, membantu masyarakat yang kurang mampu terutama dalam bidang Pendidikan.

5. Komunikasi

Proses penyampaian informasi BAZNAS Kabupaten Enrekang kepada instansi pemerintah daerah, dan juga masyarakat yang perlu disampaikan kepada pelaku program bantuan pendidikan agar para pelaku program tersebut dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Adapun lokasi penelitian yaitu di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang. Dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu dengan mempelajari pengalaman yang ditemukan di lapangan metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang Implementasi Program bantuan yang di lakukan.

C. Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu (Surahman.B, 2021)

1. Data primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Data yang diperoleh langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2. Data sekunder

Diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara mendetail ini menggunakan teknik *purposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu atau dengan kata lain orang yang dapat memberikan informasi akurat mengenai Implementasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang” Yaitu:

Tabel 3.1 Sumber Informan

No	INFORMAN
1.	Ketua BAZNAS Enrekang.
2.	Staf Keuangan BAZNAS Enrekang.
3.	Devisi Pendistribusian dan Pendayagunaan.
4.	Masyarakat Penerima bantuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan mampu menjawab permasalahan secara objektif, maka digunakan beberapa teknik yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam (*interview*), dan dokumentasi (Antara, 2010)

1. Observasi,

Observasi yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang potensi yang dimiliki Wisata Dante Pine. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi untuk mengumpulkan data atau informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara terperinci atau mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lampau dengan mengambil gambar/foto-foto mengenai kondisi dan lingkungan sekitar objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu langkah selanjutnya untuk mengelola data di mana data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

model analisis interaktif dalam model ini terdapat komponen pokok menurut Miles dan Huberman dalam (Purrohman, 2018) komponen tersebut yaitu

1. Reduksi Data ialah komponen dasar analisis data yang membuat fokus, mempersingkat, mempertegas, menghilangkan hal yang tidak penting, serta memperbaiki data dengan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh simpulan.
2. Sajian data yaitu kumpulan informasi yang meyakinkan membuat kesimpulan yang singkat agar makna perihalnya menjadi lebih akurat dan gampang dipahami.
3. Pengumpulan Data ialah tindakan yang paling utama pada penelitian, karenanya tujuan utama dalam penelitian ialah menghasikan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian tidak akan menghasilkan data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan.
4. Penarikan Kesimpulan dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa maksud dari apa-apa saja yang ditemui dengan mengetahui sebab akibat, mencatat peraturan-peraturan, dan berbagai proporsi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dari penarikan kesimpulan tersebut.

G. Pengabsahan Data

Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan trigulasi. Menurut (Sugiyono, 2017) membedakan tiga macam trigulasi yaitu :

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi menggunakan sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di uraikan oleh peneliti tersebut dapat di buat kesimpulan. Oleh karena itu triangulasi sumber merupakan langkah pemeriksaan kembali data-data yang ditemukan dari informan dengan cara menanyakan keaslian informasi maupun data.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi menggunakan Teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan Teknik atau cara yang berbeda. Dalam artian data yang di ambil atau diperoleh dari wawancara, lalu di pastiakan dengan observasiataupun dokumentasi dan kuisisioner.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi dengan waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan Teknik wawancara di pagi hari yang di mana narasumber masih segar, belum banyak pikiran, dan pada sore hari saat narasumber jenuh dan di penuh banyak masalah. Apabila hasil data berbeda, maka akan di lakukan secara berulang sehingga menghasilkan data yang pasti atau kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

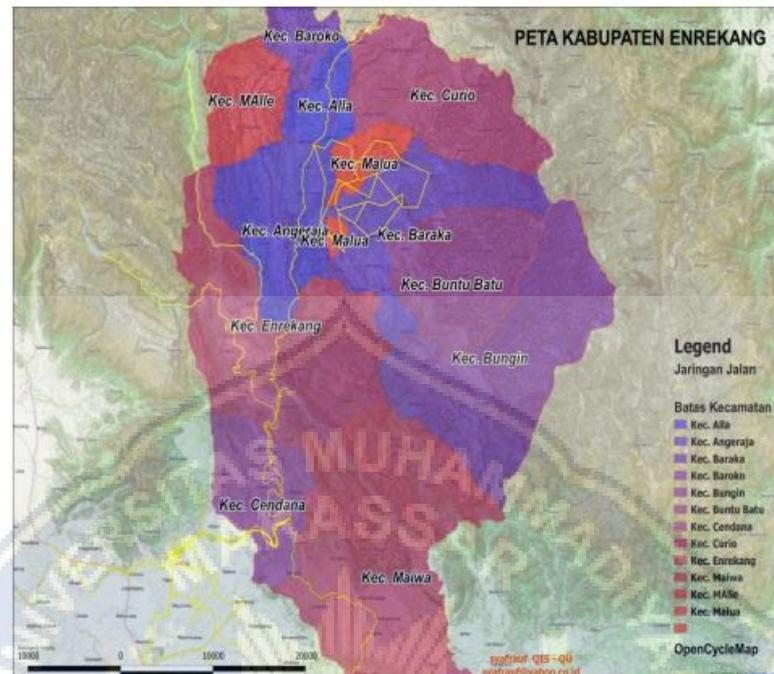
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kabupaten Enrekang

Sejak abad ke XIV, daerah Kabupaten Enrekang ini disebut juga dengan 'MASSENREMPULU' yang berarti meminggir gunung atau disebut juga dengan menyusuri gunung, sedangkan sebutan Enrekang berasal dari bahasa ENDEG yang berarti panjat, itulah yang menjadi asal mula dari kata ENDEKAN.

Musim yang terjadi di kabupaten enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di provinsi Sulawesi selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau, dimana musim hujan mulai terjadi pada bulan November-juli sedangkan musim kemarau mulai terjadi pada bulan Agustus-oktober.

2. Letak Geografis



Gambar 4.1
Lokasi penelitian

Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Enrekang sejak pada tahun 2021 sebesar 227.520 jiwa, penduduk di Kabupaten Enrekang sebagian besar memeluk agama Islam dan bermata pencaharian yang paling utama pada sektor pertanian. Jika diamati pada bagian pengembangan wilayah Kabupaten Enrekang maupun secara geografis Kabupaten Enrekang dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah Barat Enrekang (KBE) dan wilayah Timur Enrekang (KTE). KBE terdiri dari Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang, Kecamatan Cendana dan Kecamatan Alla, sedangkan KTE terdiri dari Kecamatan Malua, Kecamatan Curio, Kecamatan Maiwa, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Baraka,. Luas KBE $\pm 1.126,98 \text{ km}^2$ atau 63,10% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.1
Luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Kecamatan	Luas area (km ²)	Persentase terhadap area luas Enrekang(%)
1.	Maiwa	392,87	21,99
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Alla	34,66	1,94
9.	Curio	178,51	9,99
10.	Masalle	68,35	3,83
11.	Baroko	41,08	2,30
12.	Malua	40,36	2,29
	Total	1.786,01	100

Sumber: Kabupaten Enrekang dalam angka, BPS Enrekang

Penduduk Kabupaten Enrekang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 adalah 204. 827 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,74 persen. Rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 100,80 distribusi penduduk menurut kecamatan menunjukkan kecamatan paling banyak penduduknya adalah kecamatan Enrekang sekitar 15, 95 persen dari total penduduk Kabupaten Enrekang. sedangkan Kecamatan paling sedikit ialah Kecamatan Bungin 2,18 persen, Untuk kepadatan penduduk di tahun 2018 kecamatan Alla yang paling tinggi kemudian yang paling rendah adalah kecamatan Bungin.

3. Perekonomian

Dilihat dari aktivitas perekonomian, terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada kedua wilayah tersebut. Pada dasarnya kegiatan industri dan perdagangan terdapat pada wilayah KBE. Selain itu kegiatan industri jasa seperti telekomunikasi, transportasi, restoran, perbankan, hotel, perdagangan industri pengolahan sebagai hasil pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan pada wilayah tersebut.

Wilayah yang luas pada Kawasan Timur Enrekang memiliki berbagai potensi yang memberi peluang dalam pengembangan horticultura dan pertanian tanaman pangan serta tanaman kehutanan dan perkebunan. Dengan adanya keterbatasan akses wilayah KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang menandakan pentingnya langkah-langkah atau kebijakan yang strategis agar terciptanya kedua wilayah yang dapat saling bersinergi dalam memajukan tercapainya visi dan misi daerah.

4. Visi Misi Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2023

- 1) Visi: “Mewujudkan Kabupaten Enrekang maju, aman, sejahtera (EMAS) yang berkelanjutan dan religious”.
- 2) Misi:
 - a) Meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur pelayanan public Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, penguasa teknologi, bermoral, dan beriman serta bertaqwa.

- b) Mewujudkan tata kelola dalam pemerintahan yang baik dan disertai dengan adanya jaminan rasa aman dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan masyarakat tanpa adanya diskriminasi gender.
- c) Meningkatkan skala usaha ekonomi pada kerakyatan dan mempunyai pendapatan masyarakat yang berbasis agribisnis dan agroindustri.
- d) Meningkatkan perekonomian daerah melalui pengolahan sumber daya alam secara optimal dan berwawasan lingkungan.

B. Gambaran Khusus Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS

Ketika Islam masuk ke Indonesia, salah satu ajaran yang menjadi perhatian dai dan pemerintah adalah zakat. Zakat memiliki dimensi spiritual dan ekonomi. Islam menekankan bahwa zakat tidak hanya sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat.

Zakat dalam Al-Quran dihubungkan dengan sholat lebih dari delapan puluh kali, menunjukkan pentingnya memberi perhatian pada aspek sosial dan ekonomi. Pemerintah memiliki peran dalam pengumpulan dan distribusi zakat, dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Sebelum masa penjajahan Belanda, pola pengelolaan zakat lebih bersifat lokal, dengan hubungan langsung antara pemberi zakat dan penerima zakat. Namun, Belanda membentuk jaringan birokrasi dan mengubah pola pengelolaan zakat, dengan pemerintah terlibat dalam pengumpulan zakat melalui petugas keagamaan formal.

Dalam beberapa kasus, penggunaan dana zakat tidak selalu sesuai dengan aturan Islam. Ada contoh penggunaan zakat sebagai gaji pegawai masjid, yang menimbulkan perdebatan di kalangan ahli hukum Islam.

Kebijakan Belanda menghadang campur tangan petugas keagamaan dalam pengumpulan zakat, yang mengakibatkan perubahan dalam pemberian zakat. Masyarakat lebih cenderung menyerahkan zakat kepada ahli agama yang dihormati.

Pada tahun 1905, pemerintah Belanda mengeluarkan kebijakan untuk membatasi campur tangan petugas pribumi dalam pengelolaan zakat, yang berdampak pada pengelolaan zakat yang lebih tradisional.

Setelah era penjajahan Belanda dan masa orde lama serta orde baru, tata kelola zakat di Indonesia belum optimal. Undang-Undang zakat Nomor 23 Tahun 2011 mendirikan BAZNAS sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, mencapai triliunan rupiah. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Contoh di Enrekang menunjukkan potensi dana zakat dari berbagai sumber, termasuk zakat profesi dan zakat dari sektor pertanian, peternakan, dan pertambangan. Dengan pengelolaan zakat yang amanah, transparan, dan akuntabel, BAZNAS memiliki potensi menjadi penggerak pembangunan daerah.

2. Visi dan Misi

1) Visi

“MENJADIKAN KABUPATEN MUZAKKI”

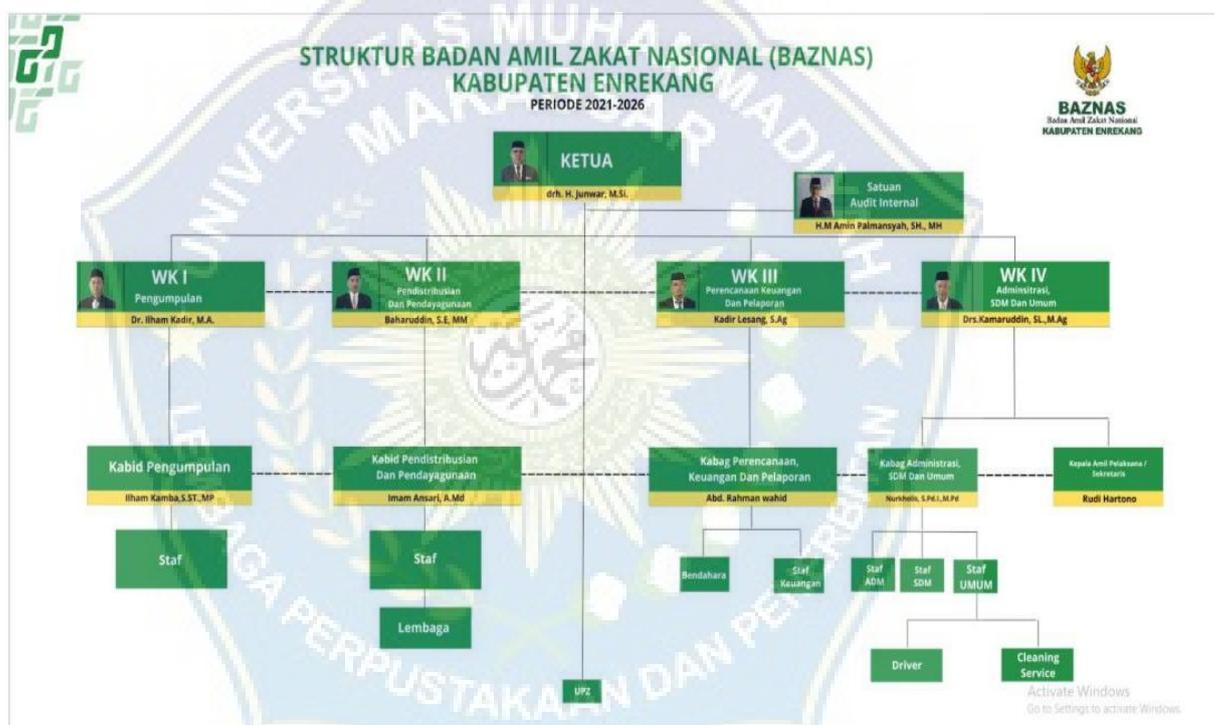
- a) Pusat zakat ; coordinator seluruh UPZ Kabupaten Enrekang dan LAZ yang resmi.
- b) Kompeten; mampu menjalankan amanahnya secara profesional sesuai syariah serta berbasis teknologi informasi untuk melakukan integrasi data muzakki, mustahik, program penghimpunan, program penyaluran, pelaporan dan publikasi.
- c) Terpercaya; menjadi lembaga zakat yang dapat di percaya dalam pengelolaan zakat.
- d) Berzakat dengan benar; berzakat melalui amil sesuai syariah.
- e) Indonesia berkah; sesuai tujuan zakat yaitu kesejahteraan dan keberkahan hidup muzakki dan mustahik.

2) MISI

- a) Mengembangkan kompetensi lembagadan pengelolah zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat.
- b) Membangun pusat rujukan zakat tingkat pengelolaan nasional untuk tata kelola, aspek syariah, inovasi program, dan pusat data zakat bagi seluruh pengelolah zakat.
- c) Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efisien.
- d) Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

- e) Memberikan pelayanan bagi muzakki untuk menunaikan dengan benar sesuai syari'ah.
- f) Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- g) Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan zakat untuk memeberdayakan umat.

3. Sturkturtur Organisasi BAZNAS Kabupaten Enrekang.



Gambar 4.2 Bagan struktural BAZNAS Kabupaten Enrekang

C. Hasil Penelitian

BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Program-program yang dijalankan oleh BAZNAS berasal dari

kebijakan dan inisiatif lembaga tersebut sendiri, serta berdasarkan panduan dari ajaran Islam mengenai pengelolaan zakat dan dana-dana sosial.

BAZNAS dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional, sebagai tindak lanjut dari lahirnya Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan selanjutnya diterbitkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam oleh Kementerian Agama Nomor: DJ.II/568 tahun 2014 pada tanggal 05 Juni 2014.

Dengan mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 7 Tahun 2007 mengenai pengaturan zakat dan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengaturan zakat, dibentuk untuk mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam yang dimana perda tersebut disusun berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011. Badan Amil Zakat Daerah secara resmi dibentuk untuk mengelola zakat di Kabupaten Enrekang. Program-program BAZNAS biasanya disusun berdasarkan kebutuhan dan prioritas yang ada, seperti bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan berbagai bidang lainnya yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat. BAZNAS Kabupaten Enrekang merumuskan beberapa program, Sebagai berikut:

- 1) Enrekang Sejahtera.

Enrekang sejahtera adalah kegiatan memberikan bantuan stimulant kepada masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagai usaha produktif.

Program Enrekang sejahtera sebagai berikut;

- a) Bantuan modal usaha simulant dan perbaikan tempat usaha produktif.
 - b) Bantuan modal usaha produktif
- 2) Enrekang cerdas.

Enrekang cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik putus dan atau terancam putus sekolah.

Program Enrekang cerdas sebagai berikut;

- a) Bantuan biasiswa SD/SMP (Paket sekolah)
 - b) Bantuan biasiswa perguruan tinggi (D3,S1 dan penyelesaian study)
 - c) Bantuan beasiswa pendidikan bagi siswa miskin dan berprestasi.
- 3) Enrekang sehat.

Enrekang sehat adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program Enrekang sehat sebagai berikut;

- a) Bantuan berobat dan pendampingan.
- b) Bantuan fasilitas umum di lingkungan masyarakat miskin.
- c) Baksti sosial.

4) Enrekang religus

Enrekang religus adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan syi'ar gerakan dakwah islam yang lebih dari waktu ke waktu. Program Enrekang religus sebagai berikut;

- a) Pembinaan kaderisasi imam dan dai/daiyah
- b) Bantuan oprasional da'i
- c) Pembinaan generasi qur'ani/rumah tahfiz
- d) Pembinaan generasi muda islami
- e) Bantuan pengembangan syi'ar islam

5) Enrekang peduli

Enrekang peduli adalah program yang dilakukan dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat yang tertimpa musibah dan bencana dan orang terlantar dengan tujuan dapat meringankan beban penderitaan yang bersangkutan

- a) Bantuan komumtif
- b) Bantuan tanggap bencana
- c) Bantuan bedah rumah
- d) Bantuan muafir
- e) Bantuan muallaf
- f) Bantuan gharimin

Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan, khususnya melalui konfirmasi dalam bentuk wawancara langsung, mengandung

banyak informasi. Informasi tersebut terutama terkait dengan pengelolaan dana zakat serta kondisi atau proses dalam penghimpunan dan pendistribusian dana yang berhasil terkumpul. Implementasi program ini dapat dianalisis berdasarkan beberapa faktor: 1) standar dan sasaran kebijakan, 2) sumber daya, 3) karakteristik organisasi pelaksana, 4) sikap para pelaksana, dan 5) komunikasi antar organisasi terkait dana dan kegiatan-kegiatan.

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Dalam mengukur kinerja implementasi kebijakan, perlu ditetapkan standar dan sasaran yang spesifik yang harus dicapai oleh pelaksana kebijakan. Pada dasarnya, kinerja kebijakan merupakan penilaian terhadap sejauh mana standar dan sasaran tersebut telah tercapai.

Berdasarkan regulasi dari Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 yang mengatur tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, dijelaskan bahwa pasal 4 mengenai pendistribusian zakat di bidang pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam ayat 1 (a), dapat diberikan dalam bentuk dukungan finansial untuk biaya pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 6 tahun 2015 mengenai Pengelolaan Zakat, yang menjelaskan pada pasal 17 ayat 2 bahwa hasil pengumpulan zakat, sesuai dengan ayat (1), akan dimanfaatkan berdasarkan prioritas kebutuhan mustahiq. Kebutuhan dasar

mustahiq mencakup pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Untuk dapat mengetahui bagaimanana standar ukuran kebijakan program bantuan pendidikan yang di laksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, maka penulis melakukan wawancara kepada informan Kepala Badan BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

“BAZNAS menyelenggarakan beberapa program yang termasuk dalam RKAT atau rencana kegiatan anggaran tahunan BAZNAS Kabupaten Enrekang. Salah satu di antaranya adalah penyediaan bantuan dana untuk menyelesaikan studi dan dukungan dana SPP bagi mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Enrekang,”(Hasil Wawancara penulis, 5 mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa program bantuan pendidikan ditujukan untuk mahasiswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi dan mengalami hambatan dalam membayar biaya kuliah dan UKT. Program ini merupakan bagian dari rencana kegiatan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang (RKAT). Informasi terkait tujuan program bantuan pendidikan telah diuraikan oleh narasumber dari Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. BAZNAS Kabupaten Enrekang, yang telah diwawancarai, menyatakan demikian:

“Sasaran dalam program bantuan dana pendidikan baik itu, penyelesaian studi dan pembayaran SPP yang diperuntukan untuk mahasiswa yang kurang mampu berasal dari Kabupaten Enrekang.”(Hasil waswancara penulis, 5 mei 2023).

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam wawancara sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan dari program bantuan pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS adalah untuk memberikan bantuan dana kepada pelajar/mahasiswa yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Berikut adalah data jumlah penerima manfaat dari program bantuan dana pendidikan untuk periode 2020 hingga 2022.

Tabel 4.2
Daftar Penerima Bantuan Dana Pendidikan Tahun 2020-2022

Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	Abd. Rasyid	1	Abd. Alif	1	A. Tanri Toallala
2	Abd.Wahid	2	Abd. Rahman Rasidin	2	Aan Sukariadi
3	Ade Nurfajraini	3	Aditya Ramadhan Pitlam	3	Abd. Rahman Sabar
4	Aderia Arinil Haq	4	Ahmad Apriansyah Rahman	4	Abd. Wahid
5	Adriani Dani	5	Ahmad Rasyidi	5	Abdul Rahman
6	Afifa Annida Harbi	6	Ahmad Rifai	6	Adilla
7	Afnan Hidayat	7	Ahmad Sarjun	7	Aditya Ramadhan Pitlam/Darma
8	Agni Sulfi Wardan	8	Ahmad Zul Fiqar	8	Ainun Khumairah
9	Ahmad	9	Ainun Khumairah	9	Ainun Mardiya
10	Ahmad Kamil	10	Al Hilal Hamdi	10	Alfin Abd Nasruddin
11	Ahmad Nur Iqbal Yusuf	11	Al Muwalid	11	Alif Fathahillah
12	Ahmad Renaldy	12	Alif Al Lathief Z	12	Alma Amalia Rully
13	Akmal	13	Andriani	13	Andi Marlian
14	Al Kausar Baharuddin	14	Ardianto	14	Andi Siti Muthmainnah
15	Alfitri Rosita	15	Ardiyansyah	15	Andini
16	Andika Saputra	16	Arfa Syazwan	16	Anugrah Ramadhan
17	Andre Perdana Yus	17	Ario Prasetyo Rusman	17	Anwar Yusuf Saga
18	Annisa Almaqfira M	18	Arisandi	18	Ardianto
19	Arwan	19	Arman Maulana Putra. S	19	Asman
20	Asriani	20	Armin	20	Asni

21	Asyraf Hajar	21	Aska Sal Sabila	21	Asra
22	Cinta Laura	22	Asmawati	22	Azis
23	Citra Dewi	23	Asni	23	Azzahra Rani
24	Dapianti Yunus	24	Awali Ahmad	24	Chairul Anwar
25	Dewa Cakra Saputra	25	Ayu Utami	25	Chintya Estyanti
26	Dewi Restika Putri	26	Azzahrah Anugrah Siringan	26	Citra Dewi
27	Dian Putri Wana	27	Chairul Anwar	27	Dalilah Fadiyah
28	Dian Utami	28	Cindy Fatikasari	28	Devi Damayanti
29	Didin Suriadi	29	Cintra Dewi	29	Dhani Akmal
30	Divana Maharani Dewi	30	Dewi Sartika	30	Dwi Utari. R
31	Dwi Andini	31	Dita Pebrianti B Palisuri	31	Eka Safitri Jupri
32	Ega Putri Syamsir	32	Eka Nirwana	32	Ernawati Musdar
33	Emilia	33	Elsa Nurhidayah	33	Fachrul Sandria
34	Emilina	34	Elsa Sapitri	34	Fadhillah Nur Amaliya
35	Erniati	35	Erika	35	Faizhal Thalib
36	Ewira Kusuma Ahmad	36	Evi Kurnia	36	Fitria Handayani
37	Fahara Azza Azizah	37	Fahara Azza Azizah	37	Gusriani
38	Faisal. J	38	Fatimah Azzahra	38	Hafisah Sakria
39	Fajar	39	Firga Nur	39	Haidir Rustam
40	Fitrah Humairah	40	Firma Islamiaty	40	Hajrati
41	Halim Jailanta	41	Fitria Jasman	41	Handayani
42	Hardianti	42	Fitriani	42	Hapsah
43	Harmiati	43	Fitriyatunnisa	43	Hardiani
44	Hasnia	44	Hajrati	44	Haslidevi Yunianti
45	Hasrawati	45	Haksal Kurniafwan	45	Haswiwin
46	Hasriani	46	Harry Suyatno	46	Herman
47	Hasrul Saharuddin	47	Hartiani	47	Hilya
48	Herman	48	Hasmiati	48	Ichwan Nuttaqwa Dwi Putra Noris
49	Herman	49	Hasniar Husain	49	Idris
50	Husnul Khatimah	50	Hendriadi	50	Ikram
51	Ibnu Ghina A Gany	51	Hendrik Bin Omar	51	Indah Angraini
52	Idris	52	Hilya	52	Indriani
53	Indah Ayu Pratiwi	53	Ida Adriani Idris	53	Ismail
54	Israyuddin	54	Ika Nurlela	54	Jumiati M
55	Jastriani	55	Ilda Cita Suci	55	Junita
56	Jumaali	56	Ira Wahira	56	Kiki Resky Rahayu
57	Jumhariyani Agus	57	Irtiyah Alfiyah	57	Latifah Khairiah

58	Jumriati Ramasi	58	Ismail Nur	58	Lil Yusram
59	Junaida	59	Jasman	59	Lisna
60	Kasmiati	60	Jasri Seppon	60	M. Farid Ma'Ruf
61	Khaerah Maqsurah	61	Josi	61	Mahara
62	Latul Hilal	62	Juharni	62	Marita
63	Lisnawati	63	Juhelmi	63	Marwah
64	M. Farid Ma'Ruf	64	Jumriani	64	Marwan
65	M. Taufik. J	65	Jumriati Ramasi	65	Megawati
66	Marlina May. Mk	66	Jumsia	66	Mifthahul Jannah
67	Mawadda Rahman	67	Junita	67	Misriyani Ansar
68	Mohamad Ikhmal Aiman	68	Jupran	68	Muh. Ardiansyah
69	Muh. Agung Irawan	69	Jusriana	69	Muh. Burhan
70	Muh. Alif Azhar Alwi	70	Karmila	70	Muh. Fadli
71	Muh. Aslan	71	Kezia	71	Muh. Ikram Cahya
72	Muh. Isra Alfarizie	72	Khairun Nisa Binti Mohd	72	Muh. Kamil
73	Muh. Syawal	73	Lisa	73	Muh. Lutfi Khair
74	Muh. Taswin	74	Lisa Febrianti	74	Muh. Sauri
75	Muh. Agung Agustam	75	M. Hairul Anwar	75	Muh. Taswin
76	Muh. Arzal Marzuki	76	Mahmud	76	Muhammad Irfan
77	Muh. Maulana	77	Mardatillah	77	Muhammad Saifullah
78	Muh. Noor Afifi	78	Marlina May Mk	78	Muhammad Zulkifli
79	Muh. Rezaldy Pratama	79	Marsi	79	Muhammad Kelvin/Salma
80	Muh. Rezaldy Pratama	80	Mega Zulfiah	80	Mujahidah
81	Muh. Ridwan Fahmi	81	Muafiah Muhajir	81	Mujibur Rahman
82	Muh. Yunus	82	Mudrisa Anugrah	82	Murni
83	Muhajirah Tasbih	83	Muh Rafli Hidayat	83	Musdalifah
84	Muhammad Adib Irsyad Mustafa	84	Muh. Haidir Yahya. S	84	Musdalifah Ibrahim
85	Muhammad Aidil	85	Muh. Tamrin	85	Musdalifah Raderua
86	Muhammad Anugrah Djahidin	86	Muh. Yasir. A	86	Mutmainnah
87	Muhammad Faiz	87	Muh. Aswar	87	Mutmainnah Ihsan
88	Muhammad Muqmin	88	Muhammad Zulfikar S	88	Nadila Nur Ratna
89	Muhammad Rijal Anugrah	89	Muhammad Akbar	89	Nasrul

90	Muhammad Taufiq Hidayat	90	Muhammad Ilham Pratama	90	Nasyathul Aisyah
91	Muhammad. Hamdi Ruslin	91	Muhammad Jasmar	91	Nayla Zalsabila Salim
92	Musdalifah	92	Muhammad Khalil	92	Niar
93	Musdalifah	93	Muhammad Rafli Akbar	93	Niar Purnamasari
94	Musdalipa. R	94	Muhammad Saldi	94	Nur Ainun
95	Musdin Musakkir	95	Muhammad Taslim	95	Nur Ainun Hafifah
96	Mutiara Bashar	96	Muliani	96	Nur Aisyah Supriani
97	Naaila M Asad Abd Kadir	97	Munajia	97	Nur Alia Cahyani
98	Nadia Zalsabila	98	Munawar. H	98	Nur Alia Putri
99	Narti Milasari	99	Musran	99	Nur Annisa Fadhilah Rahman
100	Nur Afika Trianti	100	Muthmainnah	100	Nur Ashilah Tsabita
101	Nur Aynhi	101	Mutmainna Sb	101	Nur Asmi Azis
102	Nur Alfiani	102	Mutmainnah Musran	102	Nur Azilza Amelia
103	Nur Elfitri Rahman	103	Mutmainni Sb	103	Nur Azizah
104	Nur Hanisa	104	N.Q. Fauzy	104	Nur Hasana
105	Nur Hijrah	105	Nelsi Delviana Yusuf	105	Nur Hazanah Jafar
106	Nur Indah Ramadhani. K	106	Nini Karmila	106	Nur Rahma Nasir
107	Nurfadila Feri	107	Nirmalasari	107	Nur Syamsuria
108	Nurhalisa Jibara	108	Nita Adianti	108	Nur Widayana Anwar
109	Nurhazira Masita	109	Novia Maharani Majid	109	Nurhafidzah Indarti
110	Nurhidayah	110	Novitasari	110	Nurhamna
111	Nurjannah	111	Nur Afni Syamsul	111	Nurhayani
112	Nurjannah	112	Nur Aini Aulia	112	Nurlianti
113	Nursila	113	Nur Alim	113	Nurmaya Indriani
114	Nursyidah	114	Nur Aliya Cahyani	114	Nurul Aini Zain
115	Nurul Pratiwi	115	Nur Asry Rahma	115	Nurul Hijrah
116	Nurul Suci Az Zahra	116	Nur Cahyani	116	Nurul Idar Ilahi Bakti
117	Padli Danuarta	117	Nur Fadillah	117	Nurul Syafika
118	Pratiwi Riski	118	Nur Hikmah	118	Ogit Juliensyah
119	Puspa Permatasari	119	Nur Hikmah	119	Putri Ramadhani
120	Qasyirah	120	Nur Hilaliyah A	120	Putri Sri Maharani
121	Rafli	121	Nur Jihad Daud	121	Raehana Zema
122	Rahmadian	122	Nurazikin Usman	122	Rahma
123	Rahman	123	Nurcaya	123	Rahmadina
124	Rahmat Hidayat	124	Nurhasda Amirah	124	Rati

			Hasbudi		
125	Ramadhan	125	Nurhaziza	125	Ratmi Wildana
126	Ramansi	126	Nursila	126	Ratna
127	Rana	127	Nurul Ilmi Arsil	127	Ratna Sari Defi
128	Randi Herdiawan	128	Nurul Israwanti	128	Reski Toding Allo
129	Rani	129	Nurul Jihad Hamka	129	Rezki Amalia Ramadhani
130	Rasmi	130	Nurul Musdalifah	130	Ria Agustiana
131	Ratnawati	131	Nurwahyuni Muslim	131	Rianto
132	Regita Cahyani	132	Puspa Permatasari	132	Ricky Ardian Usmin
133	Reni Indra Sari	133	Rachmad	133	Risca Putri Maharani
134	Reni Reski. R	134	Rahmat	134	Riska Nur Sapitri
135	Reski Eka Putra	135	Rahmat Riyadi	135	Rosita Amelia L
136	Rezky Alda Amaliyah	136	Rahmatika	136	Sadaria
137	Rian Pratama	137	Ratnawati	137	Safar
138	Risna Yanti	138	Reski	138	Salmawati
139	Saddam Ramli	139	Reski	139	Selicha Putri
140	Safruddin	140	Reski Amalia	140	Siti Aisyah
141	Sahira	141	Rida Afrija	141	Sri Hartati
142	Salma Bahrin	142	Ridwan. D	142	Suci Insyirah R.S
143	Selfiana Jalil	143	Ririn Anisa Fitri	143	Sukmawati
144	Serlin Anugrah	144	Riska Anjani	144	Sukri
145	St. Halima	145	Risma Diana	145	Sukrianto
146	St.Halima	146	Romi	146	Sulfitra
147	Suarni	147	Rosanti	147	Sundarsih
148	Sulastri	148	Rusman	148	Sunita Rospa
149	Sulkifli	149	Rustan	149	Syamsul
150	Sunarwan	150	Sabaruddin	150	Tiara Febrianti
151	Vina Wirasari	151	Salmayanti	151	Tirta Dewi. S
152	Waliyuddin	152	Salmi	152	Try Fitrah
153	Widya Sari	153	Sartika	153	Ulfi Usyrida Syamsuddin
154	Wiwie Abdul Salam	154	Sasmita Kaharuddin	154	Ulfi Usyridah Syamsuddin
155	Yasri Devi. Y	155	Selicha Putri	155	Umi Salma
156	Yiyin Saputri	156	Selpi	156	Urmila Az Zahra
157	Yuniar B	157	Selpiana	157	Uswatul Hasanah
158	Yusrawati Saputri	158	Sitti Asma	158	Wahida. T
		159	Sri Devi K. Jamalong	159	Wahyuddin
		160	Suci Angraini Putri	160	Wahyuni Ade Futri
		161	Sufriadi	161	Wanda Azisa
		162	Sugi Ratu Pahlefi	162	Widya Asti Wilda

		163	Sukmawati Aris	163	Yasir Amri
		164	Sukmawati Pasino Putri	164	Yunita
		165	Sulaeman	165	Yusniar Aviva Nur Yusuf
		166	Sulfikar	166	Yusra Wulandari
		167	Sumi	167	Zahra Afifa S
		168	Suriansa	168	Zaky Kayana Anwar
		169	Syakila Salsabila	169	Zuhra Amalia Yusuf
		170	Syamsul Hijjah	170	Zulfa Indah Lestari
		171	Syamsurya	171	Zulfiah Ali
		172	Tri Widya Astuti		
		173	Triastuti		
		174	Ufairah Abdullah		
		175	Upi Amalia		
		176	Wahyuni Ade Putri		
		177	Wina Mustika		
		178	Winda Alfiani		
		179	Winda Sari		
		180	Wira Kusuma Ahmad		
		181	Yani Wulandari		
		182	Yeyen Syafirah. L. H		
		183	Yogi Prasetyo. S		
		184	Yulianti. S		
		185	Yuspika		
		186	Yusril Mahendra		
		187	Zulfa Amalia		

(Sumber : BAZNAS Kabupaten Enrekang, 2023)

Sasaran yang di tentukan dalam program bantuan pendidikan memiliki kriteria yang harus di ketahui oleh pelaksana, terlebih lagi masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan. Hal ini telah diungkapkan oleh salah satu narasumber yang telah diwawancarai seperti berikut ini:

“Masyarakat yang ingin mendapatkan program harus dapat memenuhi dan mempersiapkan beberapa persyaratan meliputi Kartu tanda penduduk, surat keterangan tidak mampu dari Desa/kelurahan domisili pendaftar, surat keterangan aktif kuliah, KRS mahasiswa, Struk tagihan pembayaran. setelah pengumpulan

berkas kami melakukan rapat pleno untuk menyeleksi dan memverifikasi berkas pendaftar ”(Hasil Waswancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat persyaratan yang harus di penuhi oleh masyarakat yang ingin mendapatkan program bantuan biaya pendidikan, hal yang harus di persiapkan yaitu proposal pengajuan dan melampirkan berkas sebagai berikut

- 1) Kartu tanda penduduk Pemohon
- 2) Kartu Keluarga
- 3) SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari Kelurahan
- 4) Surat Keterangan Aktif dari Kampus atau KTM (Kartu Tanda Mahasiswa)
- 5) KRS mahasiswa
- 6) Transkrip Nilai Terbaru
- 7) Rincian Biaya yang Dibutuhkan yang Dikeluarkan Pihak Kampus atau Surat Keterangan Tunggakan

Hal di atas sejalan dengan informan masyarakat atau mahasiswa yang telah mendapatkan dana dari program bantuan biaya pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

“Menurut saya, program ini sangat membantu dalam meringankan beban keluarga yang memiliki ekonomi sulit, harapan kedepannya program ini dapat menjadi program rutin setiap tahunnya untuk meringankan beban masyarakat” (Hasil Waswancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan indikator standar ukuran dan sasaran implementasi program

bantuan pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa program bantuan pendidikan merupakan program bernama Enrekang Cerdas dari rencana kegiatan anggaran tahunan BAZNAS Enrekang (RKAT), Memberikan bantuan dana kepada mahasiswa bertujuan untuk meringankan beban dana dalam penyelesaian studi dan pembayaran UKT semester bagi mahasiswa yang kurang mampu di Kabupaten Enrekang.

2. Sumber Daya

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat bergantung pada kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Manusia menjadi faktor paling krusial dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan kebijakan. Setiap tahap implementasi mengharuskan ketersediaan sumber daya yang berkualitas, yang sesuai dengan tugas yang diamanatkan oleh kebijakan tanpa campur tangan politik.

Untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program bantuan pendidikan yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan Kepala Badan BAZNAS Kabupaten Enrekang, yang menyatakan:

“Keterlibatan dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan di internal BAZNAS melibatkan beberapa sektor, antara lain bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Enrekang sebagai pihak yang bertanggung jawab. Selain itu, sektor-sektor lain juga turut serta berkolaborasi dalam mengimplementasikan program ini secara kolektif. Di sisi lain, sumber daya manusia dari luar BAZNAS, khususnya Pemerintah Daerah, juga terlibat dalam

upaya menyebarluaskan informasi terkait program yang dijalankan.”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Setiap fase pelaksanaan memerlukan kehadiran sumber daya manusia yang memiliki kualitas sesuai dengan tugas yang diharuskan oleh kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program "Enrekang Cerdas" (Bantuan Biaya Pendidikan di BAZNAS Enrekang) melibatkan unsur-unsur struktural dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan sebagai pihak yang bertanggung jawab, serta kerja sama dengan sektor-sektor lainnya. Selain itu, Pemerintah Daerah juga terlibat untuk memastikan informasi mengenai kegiatan ini tersebar optimal kepada masyarakat Kabupaten Enrekang.

Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Keterbatasan anggaran yang tersedia dapat mengakibatkan keterbatasan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat, dan dampaknya program tidak dapat dijalankan dengan optimal. Maka dari itu, pengaturan pengelolaan keuangan zakat tertuang dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 5 Tahun 2018.

Data mengenai sumber anggaran BAZNAS Kabupaten Enrekang diperoleh dari dana zakat profesi yang dipotong dari gaji pegawai negeri dan pegawai daerah lainnya, dengan total sekitar 13 miliar rupiah per bulan. Selain itu, terdapat pula sumbangan zakat dari proyek

pembangunan, serta berbagai jenis zakat lain seperti zakat pertanian, peternakan, dan pertambangan. Informasi tambahan mengenai validitas data di atas juga dijelaskan oleh bidang keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang:

“Sumber anggaran program bantuan biaya pendidikan BAZNAS Kabupaten Enrekang bersumber dari kas milik BAZNAS yang telah di rapatkan dalam RKAT atau rencana kegiatan anggaran tahunan BAZNAS Kabupaten Enrekang.”(Hasil Waswancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan zakat rencana kerja dan anggaran tahunan yang selanjutnya disebut RKAT sebagai landasan/pedoman program kerja dan anggaran kegiatan terkhusus program bantuan dana pendidikan yang di kelola oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil implementasi penyaluran program bantuan pendidikan di kabupaten Enrekang

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Dana (Penerimaan) BAZNAS dan Jumlah Penyaluran Untuk Bantuan Dana Pendidikan (Program Enrekang Cerdas)

No.	Tahun	Jumlah Dana BAZNAS	Jumlah Bantuan Dana Pendidikan
1	2020	Rp. 8,185,060,928	Rp. 790,190,000
2	2021	Rp. 8,269,497,137	Rp. 747,074,500
3	2022	Rp. 9,512,330,251	Rp. 501,146,000

(Sumber: BAZNAS Kabupaten Enrekang, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa sumber rekapitulasi anggaran Program Enrekang Cerdas bersumber

dari RKAT BAZNAS Kabupaten Enrekang yang telah di laksanakan mulai dari tahun 2020 dengan jumlah anggaran Rp. 790,190,000, tahun 2021 dengan jumlah anggaran Rp. 747,074,500, dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 501,146,000. Hal serupa juga di bahas oleh bidang pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Enrekang dalam wawancara yang di lakukan sebagai berikut:

“Total anggaran yang di berikan kepada masyarakat yang telah di seleksi berjumlah 3 juta sampai 4 jutaan per orang. Tergantung dari perihal berapa kebutuhan anggaran dalam proposal yang telah ajukan.”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Hasil wawancara di atas, diketahui jumlah dana yang di terima oleh masyarakat penerima bantuan di klasifikasikan rata-rata berjumlah 3 sampai 4 juta rupiah. Hal ini di benarkan oleh salah satu masyarakat penerima bantuan yang mengatakan:

“Setelah pengajuan proposal dan berkas, tahap selanjutnya mengikuti tes wawancara di kantor BAZNAS, kemudian menunggu hasil pengumuman beberapa hari setelahnya.”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Informan di atas menerangkan bahwa terkait data penerima beasiswa dari pendistribusian dana zakat untuk bantuan pendidikan penyelesaian studi (D3 dan S1) dan bantuan pendidikan bagi siswa miskin disesuaikan berdasarkan hasil seleksi oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan indikator sumber daya implementasi program bantuan pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Enrekang ditarik garis besar bahwa

SDM yang terlibat dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) meliputi struktural bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai penanggung jawab program, Sumber anggaran dari program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) bersumber dari kas keuangan Kantor BAZNAS Enrekang.

3. Karakteristik organisasi pelaksana

Selama fase implementasi, terlibat sejumlah pihak yang memegang peranan penting dalam proses perumusan kebijakan. Pihak-pihak yang terlibat dalam peran tersebut adalah individu yang dipercayakan dengan tanggung jawab dalam menjalankan kebijakan atau berperan sebagai pelaksana dalam program. Para pelaksana ini diharapkan memiliki keterampilan yang cukup untuk menjalankan program sesuai dengan arahan teknis dan panduan pelaksanaan, dengan tujuan mencapai sasaran yang diharapkan dari program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, guna memahami bagaimana profil pelaksana program bantuan pendidikan yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Kepala Badan BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengungkapkan:

“Terdapat langkah yang di lakukan dalam pengimplementasian berupa sosialisasi penyampain informasi, kemudian proposal yang terkumpul ke bidang pendistribusian dan pendayagunaan dan melakukan rapat pleno untuk seleksi berkas yang telah masuk, setelah seleksi tes kami melakukan rapat pleno untuk pengumuman hasil tes. Dan proses pencairan dana setelah pengumuman”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Dari hasil wawancara yang telah disebutkan, dijelaskan langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan program serta dasar-dasar yang mendukung temuan penulis dalam distribusi dana zakat oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang melalui program "Enrekang Cerdas". Program ini memfokuskan perhatian pada tiga poin utama, salah satunya adalah pemberian Beasiswa Pendidikan yang mencakup berbagai tingkatan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Hal yang selaras juga di sampaikan oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

“Tidak ada SOP tertulis yang khusus menerangkan program ini. Program ini di adaptasi dari program yang bernama Enrekang cerdas, Enrekang cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik putus dan atau terancam putus sekolah. Program Enrekang cerdas yaitu Bantuan biasiswa SD/SMP (Paket sekolah), Bantuan biasiswa perguruan tinggi (D3,S1 dan penyelesaian studi), Bantuan biasiswa pendidikan bagi siswa miskin dan berprestasi. yang telah terlasana yaitu bantuan pendidikan bagi mahasiswa.”(Hasil Waswancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai indikator karakteristik pelaksanaan program bantuan pendidikan di BAZNAS Kabupaten Enrekang, dapat disarikan bahwa pelaksanaan program ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman pelaksanaan yang jelas. Proses implementasi di BAZNAS Kabupaten Enrekang melibatkan beberapa langkah, di mana awalnya dilakukan kegiatan sosialisasi untuk menyebarkan informasi,

kemudian diadakan rapat pleno untuk seleksi, dan hasil serta pencairan dana diumumkan secara bersamaan.

4. Sikap Para Pelaksana

Perilaku yang dimaksud oleh para pelaksana adalah bahwa BAZNAS Kabupaten Enrekang dalam mengambil keputusan dari struktur pelaksanaan, seperti yang terjadi dalam situasi praktis. Ini terkait dengan aspirasi atau isu-isu yang timbul dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan. Tindakan ini mendukung usaha negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dukungan kepada individu yang kurang mampu, terutama dalam bidang Pendidikan.

Untuk dapat mengetahui bagaimanana karakteristik pelaksana program bantuan pendidikan yang di laksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, maka penulis melakukan wawancara dengan narasumber Kepala Badan BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

“Dalam menyikapi program ini, kami dari BAZNAS berkomitmen untuk bekerja semaksimal mungkin sesuai fatwa MUI zakat yang di peruntukan untuk pendidikan bagi masyarakat membutuhkan, adapun kendala dalam menjalankan program ini yaitu keterbatasan anggaran sehingga kouta penerima bantuan masih perlu di tingkatkan orang.” (Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Terkait dari keterangan informan di atas, terdapat kelemahan dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan berupa jumlah penerima bantuan pendidikan masih terbatas dari masyarakat yang masuk kriteria menerima bantuan tersebut. BAZNAS Kabupaten Enrekang

menenrangkan bahwa kendala tersebut di akibatkan jumlah anggaran yang terbatas dari total masyarakat yang mengajukan proposal setiap tahunya. Bidang Keuangan BAZNAS Kabupaten Enrekang juga menambahkan bahwa:

“Langkah dalam mengoptimalkan program bantuan pendidikan untuk idealnya program dengan bersinergi dengan perintah daerah untuk memaksimalkan kekurangan baik itu dari tahap awal sampai terealisasinya program tersebut. di karenakan kuota yang di anggarkan pada tahap di seleksi melalui tes wawancara penguatan ilmu agama” (Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Masyarakat tentunya dapat menilai dengan melihat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan tentukan dari pelaksanaan program BAZNAS yang melakukan penyaluran bantuan. Hal yang kemudian mendapat respon dari masyarakat sebagai penerima bantuan terkait kesiapan BAZNAS dalam menjalankan program.

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, penulis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat/mahasiswa yang mengikuti alur pendaftaran penyaluran bantuan biaya pendidikan BAZNAS Kabupaten Enrekang sebagai berikut

“Kami sebagai merespon baik program pendidikan yang di lakukan BAZNAS Kabupaten Enrekang, jumlah anggaran yang di terima berjumlah 3 juta per orang. kedepanya di harapkan kouta penerima bantuan di perbanyak dan proses pengimplementasian dapat di ketahui oleh seluruh masyarakat”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan indicator sikap para pelaksana implementasi program bantuan pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Enrekang dapat

disimpulkan bahwa kurang optimalnya dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan disebabkan keterbatasan anggaran yang di salurkan dengan masyarakat yang di prioritaskan, Kendala tersebut di akibatkan jumlah anggaran yang terbatas dari total masyarakat yang mengajukan proposal setiap tahunnya di seleksi sesuai jumlah ketersediaan anggaran di bandingkan dengan total proposal dari masyarakat kurang mampu.

5. Komunikasi

Agar implementasi kebijakan publik dapat berjalan dengan efektif, para individu yang melaksanakan peran (implementor) harus memahami dengan jelas tujuan yang telah ditetapkan sebagai standar. Mereka yang bertanggung jawab terhadap pencapaian standar dan tujuan kebijakan, sehingga penting bagi standar dan tujuan ini untuk dikomunikasikan secara efektif kepada para pelaksana. Dalam kerangka menyampaikan informasi kepada pelaksana kebijakan mengenai apa yang menjadi standar dan tujuan, komunikasi harus tetap konsisten dan seragam dari berbagai sumber informasi.

Dalam rangka memberikan penjelasan mengenai proses komunikasi dalam pelaksanaan program bantuan biaya pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang, dilakukanlah wawancara dengan narasumber Kepala Badan BAZNAS Kabupaten Enrekang seperti berikut ini:

“Penyebaran informasi melalui pamflet di platform media sosial dan komunikasi langsung kepada Kepala Desa/Lurah untuk disampaikan kepada masyarakat”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Kemampuan administrasi BAZNAS dalam mempromosikan program menghasilkan penyebaran informasi tentang program bantuan biaya pendidikan yang diadakan oleh BAZNAS menjadi lebih meluas dan jelas bagi masyarakat serta penerima manfaat program. Temuan dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa BAZNAS Kabupaten Enrekang menggunakan pendekatan sosialisasi melalui pamflet di beragam platform media sosial serta melalui interaksi langsung dengan Kepala Desa/Lurah untuk memastikan informasi tersebut dapat diteruskan kepada masyarakat.

Hal yang selaras juga di sampaikan oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

“Komunikasi internal kami lakukan melalui rapat pleno terkait program yang di jalankan, adapun komunikasi eksternal terdapat pada kepada Desa Dan Kelurahan dan pemanfaatan sosial media BAZNAS (@BAZNASKabupatenenrekang) terkait layanan bantuan pendidikan”(Hasil wawancara penulis, 5 mei 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan komunikasi implementasi program bantuan pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa terdapat sosialisasi yang di lakukan dengan informasi pamflet di media sosial dan penyampaian kepada Kepala Desa/Lurah untuk diteruskan kepada masyarakat dan juga pemerintah menyediakan social media yang dapat memudahkan mendapatkan serta menyebarkan informasi terkait BAZNAS di Kabupaten Enrekang.

D. Pembahasan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa efektivitas BAZNAS dalam mendukung pendidikan melalui program bantuan biaya pendidikan di Kabupaten Enrekang cukup positif. Program ini memiliki tujuan jelas, yaitu memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa kurang mampu dalam menyelesaikan studi. Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa penerima manfaat merasakan dampak yang penting dalam mengurangi beban biaya pendidikan. Kriteria penerimaan yang jelas membantu memastikan bantuan tepat sasaran. Pengelolaan program melibatkan sumber daya manusia dari berbagai bidang, menunjukkan komitmen BAZNAS. Proses komunikasi juga dilakukan melalui berbagai cara, meskipun ada tantangan dalam penyebaran informasi. Program ini memberikan dampak positif yang nyata, meringankan beban finansial keluarga dan membantu akses pendidikan. Kendala anggaran menjadi tantangan dalam menyediakan bantuan kepada semua calon penerima yang memenuhi kriteria keterbatasan anggaran membatasi jumlah penerima bantuan.

1. Standar Ukuran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan merupakan hal penting dalam mengukur kinerja implementasi. Standar dan sasaran ini mencakup pendistribusian zakat di bidang pendidikan, yang sesuai dengan regulasi dan regulasi dari Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan program bantuan pendidikan dalam program “Enrekang Cerdas” adalah memberikan dukungan

finansial kepada mahasiswa yang kurang mampu dalam membayar biaya kuliah dan UKT. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan juga dijelaskan secara detail.

Memahami ukuran pencapaian standar suatu program memiliki nilai penting dalam proses implementasi program tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berkaitan yang dilakukan oleh (Dini Selasi, 2019) dengan judul "Implementasi Pengelolaan Zakat Profesi Terhadap Bantuan Beasiswa Pendidikan Di Kementerian Agama Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Cirebon)", di mana penelitian tersebut menjelaskan bahwa pencapaian dalam pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah di bidang pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon telah mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat diamati dari sudut pandang pemahaman proses terkait program tersebut.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia, finansial, dan waktu memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan. Implementasi program bantuan pendidikan melibatkan berbagai sektor, termasuk bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Enrekang. Dana zakat menjadi sumber anggaran utama, termasuk dana zakat profesi dan sumbangan dari berbagai jenis zakat. Jumlah dana yang tersedia mempengaruhi jumlah penerima bantuan. Keberhasilan implementasi juga tergantung pada kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Sumber rekapitulasi anggaran Program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) berasal dari RKAT BAZNAS Kabupaten Enrekang yang telah di laksanakan mulai dari tahun 2020 dengan jumlah anggaran Rp. 790,190,000, tahun 2021 dengan jumlah anggaran Rp. 747,074,500, dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 501,146,000.

Berdasarkan hasil observasi, sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan/program. Didalam sebuah kebijakan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai sehingga dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan meminimalisir terjadinya kegagalan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang relevan dengan judul penulis oleh Syihabuddin Arafat (2019) “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo” menjelaskan sumber daya yaitu yang melaksanakan program baik dari sumber daya dan sumber dana.

3. Karakteristik Organisasi

Karakteristik Organisasi Pelaksana dalam profram yaitu pelaksana ada beberapa organisasi formal dan non formal yang ikut terlibat dalam implementasi program. Dari hasil penelitian penulis memaparkan bahwa kecenderungan pelaksana mengimplementasikan program bantuan pendidikan belum memiliki SOP atau petunjuk pelaksana kegiatan, penimplementasian BAZNAS Kabupaten Enrekang meliputi langka sosialisasi penyampain informasi, kemudian mengadakan rapat pleno

untuk seleksi, dan pengumuman hasil sekaligus pencairan dana. Terdapat kemiripan hasil penelitian tentang karakteristik organisasi dengan oleh (Tanri, 2022) dengan hasil penelitian karakteristik organisasi pelaksana dalam penelitiannya yaitu kejelasan beberapa organisasi formal dan non formal yang ikut terlibat mempengaruhi efektifitas program yang di jalankan.

4. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana yang di maksud ialah bahwa pihak BAZNAS Kab. Enrekang dalam mengambil suatu keputusan dari organisasi pelaksana seperti terjadi di lapangan., keinginan atau permasalahan yang dari pengimplementasi bantuan program pendidikan. Menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, membantu masyarakat yang kurang mampu terutama dalam bidang Pendidikan. Berdasarkan temuan penulis kurang optimalnya dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan disebabkan keterbatasan anggaran yang di salurkan dengan masyarakat yang di prioritaskan, Kendala tersebut di akibatkan jumlah anggaran yang terbatas dari total masyarakat yang mengajukan proposal setiap tahunnya di seleksi sesuai jumlah ketersediaan anggaran di bandingkan dengan total proposal dari masyarakat kurang mampu.

Terdapat tiga macam elemen respon yang dapat mempengaruhi kemampuan kemauannya untuk melaksanakan suatu kebijakan, antara lain terdiri dari pertama, pengetahuan (*cognition*), pemahaman dan pendalaman (*comprehension and understanding*) terhadap kebijakan,

kedua, arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak (*acceptance, neutrality, and rejection*), dan ketiga, intensitas terhadap kebijakan. Pemahaman tentang maksud umum dari suatu standar dan tujuan kebijakan adalah penting. Karena, bagaimanapun juga implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal (*frustrated*) ketika para pelaksana (*officials*), tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Arah disposisi para pelaksana (*implementors*) terhadap standar dan tujuan kebijakan. Arah disposisi para pelaksana (*implementors*) terhadap standar dan tujuan kebijakan juga merupakan hal yang penting. Implementors mungkin bisa jadi gagal dalam melaksanakan kebijakan, dikarenakan mereka menolak apa yang menjadi tujuan suatu kebijakan (Van Mater dan Van Horn, 1974).

5. Komunikasi

Komunikasi dalam implmentasi merupakan proses penyampaian informasi BAZNAS Kabupaten Enrekang kepada instansi pemerintah daerah, dan juga masyarakat yang perlu disampaikan. Komunikasi juga merupakan hal penting dalam mengiplotnetasikan suatu program. Tanpa komunikasi dalam mengimplementasikan suatu program tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya komunikasi yang di bangun oleh para implementasi. Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk informasi yang buruk dapat mempengaruhi efesiennya implementasi program. Sebagaimana dalam hasil pengumpulan data dalam penelitian ini informasi terdapat sosialisasi yang di lakukan dengan pamplate di media sosial dan

penyampaian kepada Kepala Desa/Lurah untuk di teruskan kepada masyarakat. Adapun kendala dalam penyaluran Bantuan biaya pendidikan meliputi informasi yang di tentang programoleh BAZNAS masih belum maksimal tersampaikan kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga banyaknya masyarakat yang layak, pantas mendapatkan bantuan oleh BAZNAS tidak mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi komunikasi implementasi program bantuan pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa terdapat sosialisasi yang di lakukan dengan informasi pamflet di media sosial dan penyampaian kepada Kepala Desa/Lurah untuk diteruskan kepada masyarakat dan juga pemerintah menyediakan social media yang dapat memudahkan mendapatkan serta menyebarkan informasi terkait BAZNAS diKabupaten Enrekang. Sedangkan sesuai hasil penelitian (Wahyu Kurniawan dan Karjuni Dt. Maani, 2019) Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik (Agustinus, 2006). Sikap para pelaksana (Dinas PU, PT. SAL, dan PT. Shogun) dalam implementasi kebijakan pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Tabir Selatan adalah sangat mendukung. Ketiga organisasi pelaksana melakukan kegiatan–kegiatan yang mendukung implementasi kebijakan melalui kegiatan perencanaan pembangunan awal dengan melakukan survei lapangan (cek kondisi jalan), memberikan kontribusi berupa material, alat berat dan pendaan selama proses pembangunan jalan. Melakukan pemeliharaan terhadap segmen jalan yang mengalami kerusakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dan dikemukakan pada bab sebelumnya maka penelitian dapat membuat sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar/ Ukuran Tujuan Program

Program bantuan pendidikan merupakan program bernama Enrekang Cerdas dari rencana kegiatan anggaran tahunan BAZNAS Enrekang (RKAT), Memberikan bantuan dana kepada masyarakat bertujuan untuk meringankan beban dana dalam penyelesaian studi dan pembayaran UKT semester bagi mahasiswa yang kurang mampu di Kabupaten Enrekang.

2. Sumber Daya

SDM yang terlibat dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) meliputi struktural bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai penanggung jawab program, Sumber anggaran dari program bantuan dana pendidikan (Enrekang Cerdas) bersumber dari kas keuangan Kantor BAZNAS Enrekang.

3. Karakteristik Pelaksana

Kecenderungan pelaksana mengimplementasikan program bantuan pendidikan belum memiliki SOP atau petunjuk pelaksana kegiatan,

penimplementasian BAZNAS Kabupaten Enrekang meliputi langkah sosialisasi penyampain informasi, kemudian mengadakan rapat pleno untuk seleksi, dan pengumuman hasil sekaligus pencairan dana.

4. Sikap Para Pelaksana

Kurang optimalnya dari pengimplementasian program bantuan dana pendidikan disebabkan keterbatasan anggaran yang di salurkan dengan masyarakat yang di prioritaskan, Kendala tersebut di akibatkan jumlah anggaran yang terbatas dari total masyarakat yang mengajukan proposal setiap tahunnya di seleksi sesuai jumlah ketersediaan anggaran di bandingkan dengan total proposal dari masyarakat kurang mampu.

5. Komunikasi

Terdapat sosialisasi yang di lakukan dengan informasi pamplate di media sosial dan penyampaian kepada Kepala Desa/Lurah untuk di teruskan kepada masyarakat. Adapun kendala dalam penyaluran Bantuan biaya pendidikan meliputi informasi yang di tentang program oleh BAZNAS masih belum maksimal tersampaikan kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga banyaknya masyarakat yang layak, pantas mendapatkan bantuan oleh BAZNAS tidak mengetahui hal tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis ada berapa hal yang penulis sarankan semoga kiranya dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk kita semua tanda terkecuali.

1. Diperlukan penguatan dari sisi aturan SOP program agar semua program yang telah ada dilakukan evaluasi yang terdokumentasi, serta adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut
2. Perlu ditingkatkan kuota penerima bantuan biaya pendidikan
3. Penguatan sosialisai mengenai program bantuan pendidikan secara menyeluruh agar masyarakat dapat mengetahui program dan dapat ikut berpartisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Hospitality Management Journal Strategi*.
- Atabik A. (2015). Peran Zakat dalam Pengantasan Kemiskinan. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2(2).
- Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk*, 8(1), 22–31.
- Juli, S., N., M., M., T., H. (2016). Transparansi Tata Kelola Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 5(2).
- Marwiyah, S., Bella, A. S., & Zaini, M. A. (2021). Pemerintah Terhadap Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Di Desa Dringu. *Journal of Innovation Research*, 1(7).
- Nurhayati, Y. (2021). *Teori Pembelajaran. Manajemen Pendidikan*.
- Purnama Yahya, M., Santoso, B., & Hariswanto, A. (2018). Implementasi Program Bantuan Pemerintah Dalam Upaya Pengembangan Wirausaha Pemula Di Kementerian Koperasi Dan UKM (Studi Pada Kabupaten Lombok Tengah). *Profit*, 12(02), 31–37.
- Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif. *Metode*, 18(July), 8.
- Razak Aiziz Abdur. (2022). *Efektivitas Pembinaan Ekstrakurikuler Kerohanian Dalam Peningkatan Percaya Diri di SMK zbina Karya Mandiri II (Doctoral dissertation)*.
- Selasi, D. (2019). *Implementasi Pengelolaan Zakat Profesi terhadap Bantuan Beasiswa Pendidikan di Kementrian Agama Kabupaten Cirebon (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Cirebon)*. 2(1),22-37.
- Siti Nurjannah. (2014). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru*. 1(2).

- Sugiyono. (2012). *Membedakan tiga macam Trigulasi, Trigulasi Dengan Sumber, Trigulasi Dengan Teknik, Yrigulasi Dengan Waktu* . 9–25.
- SURAHMAN.B. (2021). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Kabupaten Enrekang*.
- Toalala. (2022). *Implementasi Pemberdayaan Umkm Dalam Program BantuanPelaku Usaha Mikro (Bpum) Di Dinas Koperasi, Ukm, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Enrekang*.
- Una, H., F., U., M., C., H. (2015). Pendayagunaan dan Pendistribusian Dana Zakat Oleh BAZNAS Melalui Program Enrekang Cerdas di Kabupaten Enrekang. *Journal of Students Research in Family Law*, Vol. 1(1).





LAMPIRAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1431/05/C.4-VIII/V/1444/2023 18 Syawal 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 08 May 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



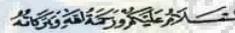
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0632/FSP/A.6-VIII/V/1444 H/2023 M tanggal 8 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TRINITA SARI
 No. Stambuk : 10561 1116819
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KABUPATEN ENREKANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2023 s/d 11 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NDM-101 7716

05-23



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/292/DPMTSP/ENR/IP/V/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

TRINITA SARI

Nomor Induk Mahasiswa	: 105611116819
Program Studi	: ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN BABA UTARA
Lokasi Penelitian	: KANTOR BAZNAS ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI** dengan Judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2023-05-17 s/d 2023-07-11**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
17/05/2023 13:35:35
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP.19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



SURAT KETERANGAN

Nomor: 8/007/050M/K0.02-15/V/2023

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Enrekang, Nomor 73.16/292/DPMPSTP/ENR/IP/V/2023 tanggal 17 MEI 2023 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut di bawah ini:

Nama : Trinita Sari
 Alamat : Dusun Baba Utara, Kecamatan Cendana, Kab. Enrekang
 Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah melaksanakan Penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang mulai tanggal 17 Mei 2023 sampai tanggal 31 Mei 2023, dengan judul: ***"IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KABUPATEN ENREKANG"***, sehingga surat keterangan ini menjadi pegangan dan bukti telah melaksanakan penelitian dan dipergunakan untuk mengikuti ujian Skripsi.

Surat keterangan ini hanya berlaku untuk kegiatan mengikuti ujian skripsi dan tidak berlaku di kegiatan yang lain tanpa adanya surat keterangan lainnya dari pihak BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu a'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Enrekang, 31 Mei 2023
 Pimpinan BAZNAS
 Kabupaten Enrekang

Drs. H. Kamaruddin SL, M. Ag
 WK. IV. Bagian Administrasi
 SDM dan Umum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Trinita sari
Nim : 105611116819
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I trinita sari 105611116819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II trinita sari 105611116819

ORIGINALITY REPORT

21 **LULUS** **22%**

SIMILARITY INDEX

0% PUBLICATIONS

9% STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

PRIMARY SOURCES

turnitin

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	15%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	5%
3	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

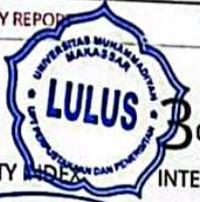
BAGIAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III trinita sari 105611116819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

3%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV trinita sari 105611116819

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX



0%
INTERNET SOURCES
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V trinita sari 10561116819

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX

LULUS 0%
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES **turnitin**

1 Wa Ode Isdalisa, La Ode Balawa, La Ode Syukur. "GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI ADA BERITA APA HARI INI, DEN SASTRO? KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (TINJAUAN STILISTIKA)", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication **2%**

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Kunjungan Memberikan Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan Kabag Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan



Wawancara dengan Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



TRINITA SARI, panggilan Nita lahir di Enrekang lahir pada tanggal 11 September 2001, dari pasangan suami istri bapak Baharuddin Aly dan Thasmiati.

Peneliti ini adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara yang menjadi harapan dan kebanggaan orang tua.

Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kompleks Idi Tello Baru Sulawesi Selatan. Penulis ini menempuh pendidikan di SD Negeri 34 BABA selama 6 tahun selesai pada tahun 2013 dan selesai pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Enrekang selama 3 tahun lulus pada tahun 2016. Dan selanjutnya penulis menempuh pendidikan SMA Negeri 2 Enrekang selama 3 tahun lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program study Ilmu Administrasi Negara sampai sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1. Fakultas Ilmu sosial dan Politik Program study Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.